BAB 1
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Berjalan kaki merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk menyelesaikan perjalanan pendek di daerah perkotaan. Tradisi berjalan kaki sebagai moda transportasi mempunyai berbagai keuntungan antara lain mengurangi pencemaran/polusi udara dan suara, menghemat bahan bakar (BBM), dan menghemat biaya/ongkos transportasi. Selain itu juga mempunyai manfaat sosial, yaitu sebagai tempat pertemuan individu-individu, terjadinya interaksi sosial, menimbulkan kesan kota yang lebih santai dan menyehatkan bagi pejalan kaki serta dapat mewujudkan sebuah kota yang berkelanjutan atau *sustainable city*. Meskipun alat transportasi turut mengambil andil dalam pergerakan masyarakat, namun kegiatan berjalan kaki tetap menjadi kebutuhan utama untuk pencapaian dari satu lokasi ke lokasi lain yang tidak memungkinan masyarakat menggunakan alat transportasi pribadi ataupun transportasi umum massal. Jalan kaki juga merupakan moda transportasi sekunder setelah kendaraan bermotor (mobil, motor, dan lain-lain).

Walkability adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan dan mengukur konektifitas serta kualitas jalur pejalan kaki. Pengukurannya dilakukan melalui penilaian komprehensif terhadap infrastruktur yang tersedia untuk pejalan kaki. Sedangkan dalam aspek lingkungan yaitu lingkungan binaan yang mengajak orang untuk berkeliling dengan berjalan kaki, bukan diharuskan berjalan kaki tetapi karena mereka akan merasa ‘haus’ jika tidak berjalan kaki. Lingkungan *walkable* adalah lingkungan yang memfasilitasi keinginan orang untuk berjalan. Hal ini membutuhkan dua syarat yang harus dipenuhi, orang-orang yang memiliki motivasi untuk berjalan

dan lingkungan yang menyediakan fasilitas untuk berjalan. Kedua dimensi ini saling terkait. Sebuah komunitas *walkable* lebih dari sekedar lingkungan yang membuat keinginan untuk berjalan. Untuk melakukan hal ini infrastruktur fisik perlu memiliki karakteristik yang membuat orang tidak hanya menyadari bahwa berjalan itu memungkinkan untuk dilakukan tetapi juga merupakan salah satu moda transportasi yang lebih baik untuk perjalanan mereka. Ini tidak berarti membuat moda transportasi lain untuk menjadi tidak mungkin tetapi memberikan masyarakat pilihan yang nyata *(Clause 56 Walkability Toolki*t, tt).

Masyarakat memiliki beberapa pilihan moda setiap hari tentang bagaimana mereka mencapai dari dan menuju tempat-tempat yang mereka harus pergi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Moda sekunder digunakan untuk membantu komuter/penglaju dalam melakukan perjalanan setelah menggunakan moda umum, sehingga *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall menjadi penting melakukan penelitian tentang seberapa ramah lingkungan jalur *pedestrian* tersebut untuk pejalan kaki. Tujuan perjalanan yang dominan di Stasiun Hall adalah dengan tujuan bekerja, maka dari itu responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan tujuan bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial, ekonomi dan karakteristik perjalanan pengguna kereta api di Stasiun Hall Bandung?
2. Bagaimana tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall Bandung menurut persepsi pengguna kereta api KRD Patas AC dengan tujuan bekerja?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall Bandung dengan karakteristik pengguna kereta api yang berjalan kaki dan yang tidak berjalan kaki menuju ke tempat bekerja?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat *walkability* jalan di

sekitar Stasiun Hall berdasarkan persepsi pengguna kereta api dengan tujuan bekerja dan juga untuk mengetahui keberagaman persepsi dari karakteristik moda yang digunakan responden. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka sasaran yang ingin dicapai adalah:

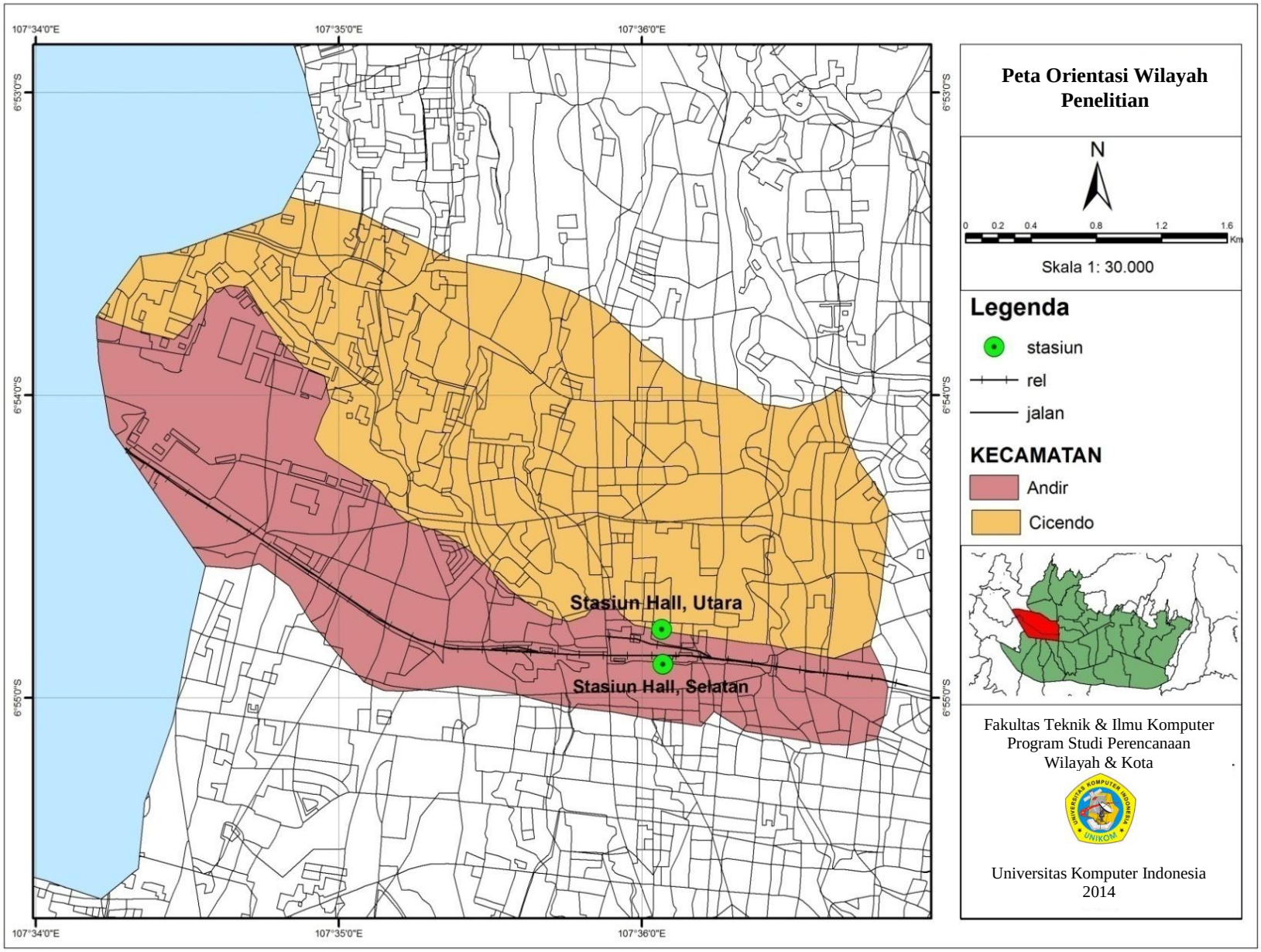
1. Diketahuinya karakteristik sosial, ekonomi dan karakteristik perjalanan pengguna kereta api di Stasiun Hall Bandung;
2. Diketahuinya tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall Bandung menurut persepsi pengguna kereta api KRD Patas AC dengan tujuan bekerja;
3. Diketahuinya hubungan antara tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall Bandung dengan karakteristik pengguna kereta api yang berjalan kaki dan yang tidak berjalan kaki menuju ke tempat bekerja.

1.4 Ruang Lingkup

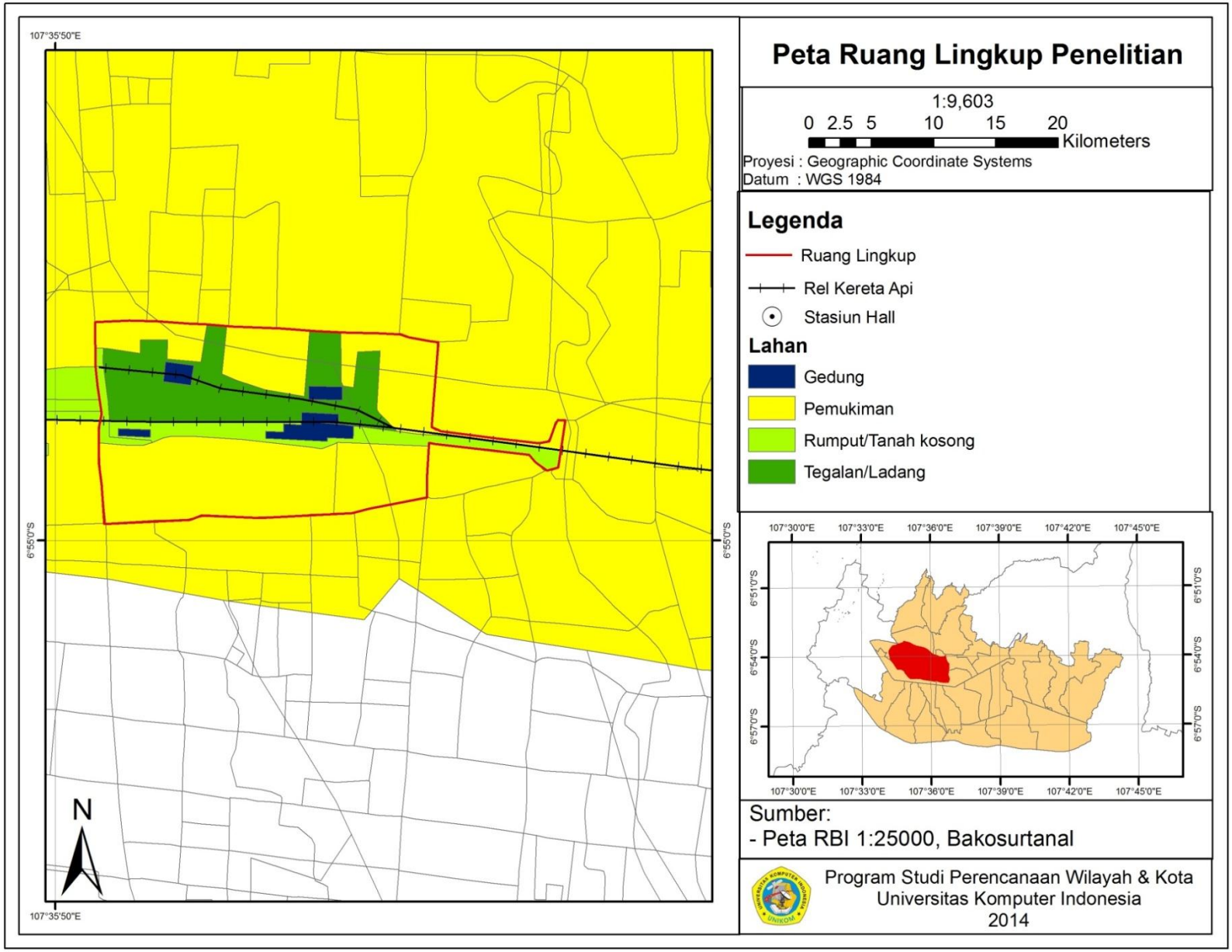
Ruang lingkup untuk penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan objek penelitian, sedangkan ruang lingkup materi berisi hal-hal yang menjadi pokok kajian penelitian. Ruang lingkup wilayahnya adalah jalan disekitar Stasiun Hall, Bandung.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang akan diteliti adalah jalan di sekitar Stasun Hall. Berikut ini adalah gambaran lingkup wilayah penelitian.



Gambar 1.1
Peta Orientasi Wilayah



Gambar 1.2
Peta Ruang Lingkup Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *wakability* pada Stasiun Hall, Bandung berdasarkan persepsi penumpang kereta api dengan tujuan bekerja dengan jurusan Cicalengka – Bandung. Adapun lingkup materi Identifikasi *Walkability* pada Stasiun Hall di Kota Bandung adalah :

a) **Karakteristik responden.** Karakteristik responden yang adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, penghasilan, intensitas perjalanan dan jarak tempuh.
b) **Karakteristik perjalanan.** Moda yang digunakan responden dibagi kedalam 2 jenis yaitu jalan kaki dan tidak jalan kaki (angkutan kota dan ojek). Untuk mengetahui seberapa rama jalur pedestrian di sekitar Stasiun Hall maka analisis data dilakukan terpisah antara moda berjalan kaki dan tidak berjalan kaki agar diketahui bagaimana penilaian responden yang berjalan dan tidak berjalan kaki terhadap jalur pejalan kaki di sekitar Stasiun Hall.
c) **Skoring.** Skor yang digunakan pada global walkability index terdapat 5 penilaian untuk variabel keamanan, keselamatan, kenyamanan dan keindahan, yaitu nilai tertinggi untuk tingkat keamanan yang sangat aman dan nilai terendah untuk tingkat keamanan yang sangat tidak aman.
d) **Variabel yang digunakan.** Dikelompokkan menjadi 4 (empat) variabel dari modifikasi *global walkability index* yang digunakan untuk mengukur tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall, yaitu **variabel keamanan**: tidak ada konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain (motor dan mobil), ketersedian jalur pejalan kaki, ketersediaan fasilitas penyebrangan (*zebra cross*, jembatan penyebrangan, terowongan, dan lain-lain), minimnya kendala/hambatan saat berjalan di jalur *pedestrian* (contohnya pohon, tanaman, dan aktivitas lain seperti pedagang kaki lima, dan sebagainya), keamanan dari tindak kejahatan; **variabel keselamatan**: aman dan selamat saat menyebrang di jalur penyebrangan, sikap pengendara motor dan pejalan kaki yang saling menghormati (contoh: pengendara motor mengutamakan pejalan kaki saat menyebrang); **variabel kenyamanan**: kelengkapan

amenities (fasilitas pendukung) serta ketersediaan infrastruktur penunjang bagi kelompok penyandang cacat *(disable);* **variabel keindahan**: ketersediaan *amenities* atau fasilitas-fasilitas yang mendukung peningkatan keindahan dari sisi estetika jalur pejalan kaki.

e) Modifikasi *global walkability index*. Pada penelitian ini parameter yang digunakan adalah modifikasi *global walkability index*, adapun parameter penilaian walkability yang digunakan untuk penelitian jalan di sekitar Stasiun Hall adalah konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain (motor dan mobil), ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan fasilitas pendukung (tempat sampah, tempat duduk, peneduh, dan lain-lain), ketersediaan fasilitas penyebrangan (*zebra cross*, jembatan penyebrangan, terowongan, dan lain-lain), pejalan kaki dapat menyebrang dengan aman, perilaku pengendara kendaraan bermotor dengan pejalan kaki, ketersediaan infrastruktur bagi penyandang cacat, hambatan saat berjalan di jalur *pedestrian* (contohnya pohon, tanaman, dan aktivitas lain seperti Pedagang Kaki Lima, dan sebagainya), keamanan dari tindak kejahatan.

f) Analisis *Crosstabulation*. Analisis *crosstabulation* atau tabulasi silang digunakan untuk mencari hubungan antara moda yang digunakan respnden dari Stasiun Hall menuju tempat bekerja dan karakteristik responden dengan tingkat *walkability* di sekitar Stasiun Hall. Untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara moda yang digunakan respnden dari Stasiun Hall menuju tempat bekerja dan karakteristik responden dengan tingkat *walkability* di sekitar Stasiun Hall dilihat dari nilai probabilitas, jika nilai probabilitas < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara moda yang digunakan respnden dari Stasiun Hall menuju tempat bekerja dan karakteristik responden dengan tingkat *walkability* di sekitar Stasiun Hall.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan

data dan metode analisis data. Berikut akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1.5.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pembuatan laporan penelitian ini dilakukan beberapa cara untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan pergerakan kerja. Data/informasi itu terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat dicari melalui observasi/survey, wawancara dan kuesioner. Observasi/survey adalah cara untuk mendapatkan suatu data dengan melakukan kegiatan langsung ke lapangan. Kuesioner adalah cara untuk mendapatkan data dengan memberikan pertanyaan pertanyaan yang secara tertutup dalam beberapa lembar kertas. Dalam studi ini menggunakan data primer yaitu penyebar kuesioner ke setiap penumpang kereta api di Wilayah Studi. Penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui atau mencari informasi mengenai penumpang transportasi kereta api di Stasiun Hall Bandung dengan tujuan bekerja, sedangkan observasi untuk mengetahui tingkat *walkability* dari dan menuju Stasiun Hall Bandung berdasarkan kriteria dan persepsi penumpang kereta api. Adapun daftar data primer untuk kebutuhan perencanaan yaitu Penyebaran Kuesioner & wawancara kepada pengguna moda kereta api di Stasiun Hall Bandung dengan jenis data karakteristik pengguna KRD Patas AC dan karakteristik perjalanan serta tingkat *walkability* dari Stasiun Hall Bandung menuju tempat bekerja berdasarkan persepsi pengguna transportasi kereta api.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah pernah digunakan oleh orang lain yang bisa didapatkan di instansi-instansi yang berkaitan seperti Dinas Perhubungan, BPS, DAOP 2 Bandung, Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya, Bappeda. Berikut ini akan dijelaskan matriksmetodologi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Tabel I-2
Matriks Metodologi Penelitian

No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1	Diketahuinya karakteristik sosial, ekonomi dan karakteristik perjalanan pengguna kereta api di Stasiun Hall Bandung;	Karakteristik responden dan karakteristik perjalanan responden (pengguna KRD Patas AC jurusan Cicalengka-Bandung);	Dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pengguna KRD Patas AC jurusan Cicalengka-Bandung	Analisis Deskriptif
2	Diketahuinya tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall Bandung menurut persepsi pengguna kereta api KRD Patas AC dengan tujuan bekerja;	Karakteristik responden, karakteristik perjalanan dan persepsi responden (pengguna KRD Patas AC jurusan Cicalengka-Bandung);	Dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pengguna KRD Patas AC jurusan Cicalengka-Bandung	Analisis Deskriptif
3	Diketahuinya hubungan antara tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall Bandung dengan karakteristik pengguna kereta api yang berjalan kaki dan yang tidak berjalan kaki menuju ke tempat bekerja.	Karakteristik responden, karakteristik perjalanan dan persepsi responden (pengguna KRD Patas AC jurusan Cicalengka-Bandung) tentang *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall.	Dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pengguna KRD Patas AC jurusan Cicalengka-Bandung	Analisis Deskriptif dan Analisis *Crosstabulation*/Tabulasi Silang

1.5.1.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Didalam penelitian ini, penarikan sampel yang digunakan adalah *Sampling Incidental/kebetulan.* Sampling Incidental yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel yang *representative* penulis menggunakan teknik penarikan sampel berdasarkan Rumus Slovin (dalam Prasetyo,2005:136) yakni sebagai berikut:

Keterangan :

n : Jumlah sampel;

N : Jumlah Populasi Penumpang KRD Patas AC;

e : Presisi ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

Dari rumus tersebut, maka diambil sampel dengan jumlah :

$$n = \frac{93221}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{93221}{1 + (93221x0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{93221}{1 + (93221x0{,}01)}$$

$$n = \frac{2155}{1 + 932{,}21} = 99{,}89 \approx 100$$

Hasil jumlah sampel yang didapat tersebut (99,89) dibulatkan menjadi 100. Jumlah penumpang kereta api dengan tujuan bekerja yang dijadikan sampel adalah sebanyak 100 orang. Penumpang yang dijadikan sampel adalah responden yang memiliki kriteria menjadi responden dalam penelitian ini.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan ada 2 yaitu analisis desktriptif dan analisis *crosstabulation* (tabulasi silang).

1.5.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai kondisi jalur pejalan kaki di sekitar Stasiun Hall Bandung. Kemudian didukung oleh data foto/gambar/peta untuk memperlihatkan secara visual kondisi nyata di lapangan. Maka, untuk mendapatkan data atau eksisting maka peneliti melakukan survey ke lapangan dengan menyebar kuesioner serta wawancara kepada pengguna kereta api Stasiun Hall Bandung. Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganilisis hal-hal berikut yakni mengetahui tingkat *walkability* jalan di sekitar Staisun Hall berdasarkan parameter dari modifikasi *Global Walkability Index;*

1.5.2.2 Analisis *Crosstabulation*

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat *walkability* dengan karakteristik responden dan karakteristik pelaku perjalanan responden maka dilakukan analisis menggunakan analisis tabulasi silang/*crosstab (*nilai *chi-square).* Ada tidaknya hubungan antara tingkat *walkability* jalan di sekitar Stasiun Hall dengan karakteristik responden dan karakteristik moda yang digunakan responden dari Stasiun Hall menuju ke tempat bekerja dapat diketahui dengan nilai *chi-square*. Output yang dihasilkan adalah hubungan antara tingkat *walkability* dengan karakteristik responden dan karakteristik moda yang digunakan responden dari Stasiun Hall menuju ke tempat bekerja.

Maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Ada hubungan antara tingkat *walkability* dengan karakteristik responden dan moda yang digunakan responden dari Stasiun Hall menuju ke tempat bekerja

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat *walkability* dengan karakteristik dan moda yang digunakan responden dari Stasiun Hall menuju ke tempat bekerja

Pengambilan keputusan yang dapat dilakukan adalah :

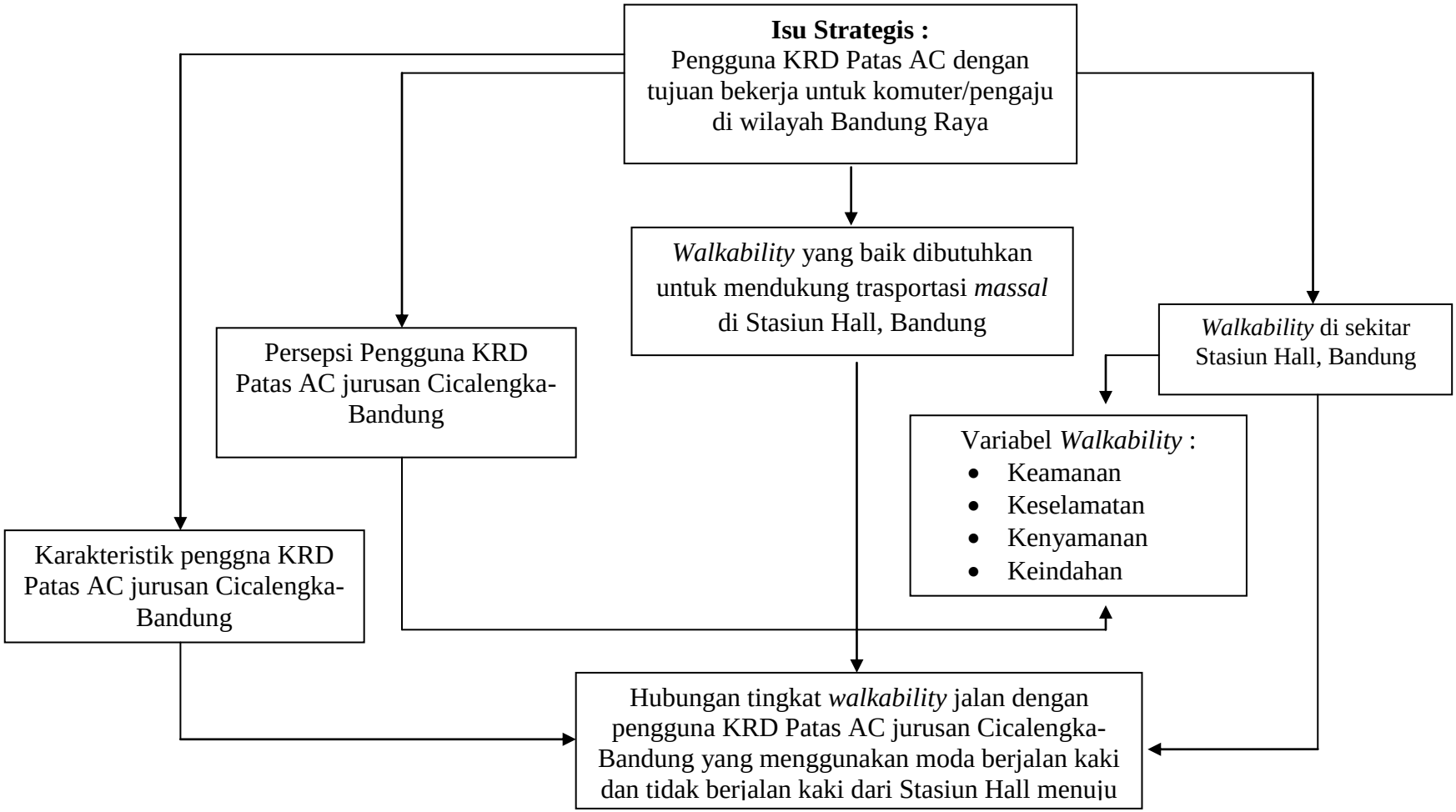
a) Berdasarkan perbandingan *Chi-Square* Uji dan Tabel *(α=0,05)*

   Jika *Chi-Square* Hitung < *Chi-Square* Tabel, maka Ha diterima.

   Jika *Chi-Square* Hitung > *Chi-Square* Tabel, maka Ho diterima.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dimulai dari isu tentang Pengguna KRD Patas AC dengan tujuan bekerja untuk komuter/pengaju di wilayah Bandung Raya, selanjutnya akan dijelaskan pada **Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran**.



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara khusus mengenai penyusunan penelitian ini diantaranya megenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini secara umum menjelaskan mengenai definisi *walkability*, parameter *walkability*. dasar-dasar hukum, serta aturan atau kebijakan-kebijakan yang terkait dengan jalan dan pejalan kaki (*pedestrian*).

BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini secara umum menjelaskan tentang gambaran secara umum Wilayah Penelitian yaitu Stasiun Hall Bandung, sistem pelayanan, serta kepadatan, keragaman dan desain.

BAB IV Penilaian Tingkat Walkability di Sekitar Stasiun Hall Bandung

Dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis yang berkaitan dengan hasil penyebaran kuesioner, dimana analisis tersebut terdiri dari analisis penilaian *walkability* yang menilai keamanan, kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki disekitar Stasiun Hall Bandung.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi, kelemahan studi dan saran studi lanjutan.